

# Transformasi Pembelajaran dari Metode Konvensional ke Metode Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital

Muhammad Syahrullah Nursya'ban<sup>1</sup>

Universitas Djuanda, Bogor

Email : [I.2310691@unida.ac.id](mailto:I.2310691@unida.ac.id)

---

## ABSTRACT

This study explores the transformation of learning methods from conventional to modern approaches in the digital era, highlighting the challenges and opportunities that arise. Conventional learning methods, characterized by face-to-face interactions and direct instruction, have long been valued for their ability to foster direct engagement between educators and students. However, technological advancements have introduced E-Learning and online learning as more flexible and efficient alternatives. This paper examines both synchronous and asynchronous E-Learning, emphasizing their potential to optimize time and resources. The research employs a qualitative method with document analysis to collect and analyze data. Document analysis is a research method used to draw reliable conclusions from data contained in documents. The subjects of this study include journal articles, books, and web pages to obtain relevant theories and concepts. Despite the benefits of modern learning methods, their implementation requires adequate technological infrastructure and stable internet access. The study identifies key challenges and suggests solutions to ensure all students can benefit from this educational shift. In the Indonesian context, rapid technological development and wider internet access present significant opportunities for modern learning. Government initiatives like "Making Indonesia 4.0" support this transformation by focusing on human resource development and technological mastery. Overall, transitioning from conventional to modern learning methods is a progressive step towards enhancing educational quality. Joint efforts from various stakeholders are necessary to overcome existing challenges and maximize the potential of modern learning methods. This research aims to contribute to the ongoing discourse on improving education systems in the digital age.

**Keywords:** digital era, E-Learning, conventional learning, modern learning methods, educational transformation, Indonesia, Making Indonesia 4.0, technological infrastructure, document analysis, qualitative research.

---

## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi transformasi metode pembelajaran dari konvensional ke pendekatan modern di era digital, dengan menyoroti tantangan dan peluang yang muncul. Metode pembelajaran konvensional, yang ditandai dengan interaksi tatap muka dan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer 2023

pengajaran langsung, telah lama dihargai karena kemampuannya membangun keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa. Namun, kemajuan teknologi telah memperkenalkan E-Learning dan pembelajaran daring sebagai alternatif yang lebih fleksibel dan efisien.. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis dokumen untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Analisis dokumen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang terpercaya dari data yang terdapat dalam dokumen. Subjek penelitian ini meliputi artikel jurnal, buku, dan halaman web untuk mendapatkan teori dan konsep yang relevan. Meskipun metode pembelajaran modern memiliki manfaat, penerapannya memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai dan akses internet yang stabil. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dan mengusulkan solusi untuk memastikan semua siswa dapat merasakan manfaat dari pergeseran pendidikan ini. Dalam konteks Indonesia, perkembangan teknologi yang cepat dan akses internet yang semakin luas memberikan peluang besar untuk pembelajaran modern. Inisiatif pemerintah seperti "Making Indonesia 4.0" mendukung transformasi ini dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan penguasaan teknologi. Secara keseluruhan, transisi dari metode pembelajaran konvensional ke metode modern adalah langkah progresif menuju peningkatan kualitas pendidikan. Upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi metode pembelajaran modern. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada diskusi yang sedang berlangsung tentang peningkatan sistem pendidikan di era digital.

**Kata Kunci:** era digital, E-Learning, pembelajaran konvensional, metode pembelajaran modern, transformasi pendidikan, Indonesia, Making Indonesia 4.0, infrastruktur teknologi, analisis dokumen, penelitian kualitatif.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses yang mana didalamnya melibatkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang didukung dengan adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik itu sekolah maupun universitas. Pembelajaran sendiri memiliki beberapa tahapan perencanaan yang mana didalamnya mencakup tujuan pembelajaran, kurikulum, peran guru, partisipasi mahasiswa, metode pembelajaran, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi (Kamal, 2024). Dikutip dari (Unida, 2019) mengungkapkan bahwasannya Pengertian pembelajaran sendiri yaitu "*Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-*

*peristiwa eksternal yang dirancang supaya bisa mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal” (Gagne, 1977) Lebih lanjut, Gagne (1985) mempublikasikan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa “Pembelajaran yang dimaksud untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Dari pengertian Gagne tersebut dapat diartikan bahwasannya pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan eksternal yang mana segala hal eksternal tersebut dirancang oleh pengajar untuk membantu proses belajar, kegiatan-kegiatan eksternal tersebut mencakup diantaranya : Materi pembelajaran, Metode pengajaran, Interaksi sosial dan lain sebagainya, Semua kegiatan-kegiatan eksternal tersebut bertujuan agar mendukung proses belajar lainnya yang bersifat internal, karena di internal inilah inti dari proses pembelajaran mahasiswa supaya bisa aktif, kreatif, dan juga inovatif.*

Pembelajaran konvensional berasal dari kata “*Konvensional*” yang berarti tradisional (KBBI, 1995:523) selanjutnya tradisional dapat diartikan sebagai sikap dan cara berfikir yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang turun temurun. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran metode konvensional adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara tatap muka, arahan langsung dan penyampaiannya lebih mengandalkan metode ceramah.

Seiring dengan berkembangnya zaman pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan dengan bertatap muka antara si murid dan juga pendidik, akan tetapi pembelajaran juga bisa dilakukan dengan beragam-ragam cara, dimulai dari awal tahun 2000 dimana awal munculnya pembelajaran E-Learning atau yang biasa disebut dengan pembelajaran elektronik adalah istilah yang biasa digunakan untuk pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik dan internet. Konsep E-Learning ini membawa pengaruh terhadap system pendidikan yang awalnya dengan system konvensional yang mengedepankan system tatap muka menjadi system digital, baik itu secara isi ( contents ) maupun sistemnya

(Mutia & Leonard, 2013). Dilanjut semakin majunya perkembangan teknologi pembelajaran semakin beragam, pada tahun 2019 menjadi tantangan bagi pendidikan, khususnya para guru di sekolah karena pada saat itu terjadi pandemic covid-19 maka diluncurkanlah sebuah inovasi pembelajaran baru yaitu "Daring". Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik guna menerapkan *Social distancing* agar mencegah mata rantai penyebaran wabah covid-19 (Prasetyo & MS, 2021). Pergantian demi pergantian pembelajaran terus menerus terjadi, ditambah metode kurikulum yang juga sama terus bergantian, menjadi masalah tersendiri bagi pendidik maupun murid yang dididik

Sebagai Negara yang mempunyai ciri khas kaya akan budaya dan keberagaman yang luar biasa, Indonesia telah memperlihatkan kemajuan yang sangat signifikan dalam mengadopsi teknologi (Prihatiningsih, 2021) bisa dilihat dengan berkembang pesatnya teknologi di negeri ini dari mulai smartphone yang menurut laporan dari International Data Corporation (IDC) pembelian smartphone melonjak sebesar 11,5% Year-Over-Year (YoY) pada kuartal pertama (Q1) 2022. Hal ini menunjukkan kesiapan masyarakat Indonesia dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi. Selain itu, peningkatan akses internet, pembelajaran yang mulai berganti ke pembelajaran modern menjadi salah satu langkah progresif pemerintah Indonesia untuk merealisasikan program "Making Indonesia 4.0" yang mana mempunyai 4 pilar visi yang salah satunya adalah: "*Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*" (Finaka & Nurhanisah, 2019) juga menjadi alasan Indonesia sangat mementingkan perkembangan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis dokumen untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Analisis dokumen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang terpercaya dari data yang terdapat dalam dokumen (Krippendorff, K, 2013). Subjek penelitian ini meliputi

Journal artikel, Buku, dan juga Web page. Untuk mendapatkan teori dan konsep terkait penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi fokus utama pendidikan didalam era digital, transformasi dari metode konvensional ke metode modern menjadi faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### 1. Kelebihan Pembelajaran Modern

#### 1) Efisiensi Waktu

Efisiensi waktu adalah konsep yang mengacu terhadap penggunaan waktu yang dioptimalkan guna mencapai hasil atau tujuan tertentu dengan seefisien mungkin (Covey, 1989) konsep ini bukan hanya berarti meminimalisir penggunaan waktu, akan tetapi juga memastikan bahwa segala waktu yang telah kita gunakan, digunakan secara maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang diimpikan. Pembelajaran modern sangat mengedepankan keefisienan dan keefektivan waktu yang digunakan untuk system pembelajaran tersebut, karena dengan waktu yang efektif dan efisien lah pembelajaran dapat dilakukan dengan aktif, kreatif dan juga inovatif (Gea, 2014).

Metode pembelajaran modern sangat melekat dengan keefisienan waktu karena pembelajaran ini bisa diakses dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya, dengan hanya mengandalkan jaringan internet. Contoh pengimplementasian efisiensi waktu didalam metode pembelajaran modern adalah "*E-Learning*"

E-Learning merupakan singkatan 2 kata bahasa inggris yaitu electronic (elektronik) dan learning (pembelajaran) atau bias disebut e-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi yang mana teknologi ini berharap dapat menjadikan seorang siswa aktif dalam pembelajaran ini, karena pembelajaran ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun (Dahiya, 2012). Berbeda dengan pembelajaran metode konvensional yang mana mengharuskan siswa untuk terus bertatap muka dan dating

ke sekolahnya, menjadikan ada sebuah batasan tempat ataupun waktu. Namun, untuk mewujudkan metode E-Learning ini dibutuhkan beberapa syarat yaitu : (a) pembelajaran ini sangat berketergantungan ada jaringan, hal ini menjadikan batasan tertentu pada penggunaan internet, (b) menyediakan layanan dukungan belajar, yang mana dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar misalnya *External Hardisk, Flashdisk, Cd-Rom*, ataupun bahan cetak dan (c) menyediakan layanan "*Problem Solving*", digunakan untuk membantu apabila peserta belajar ada kendala ataupun mengalami sebuah kesulitan.

E-Learning memiliki 2 tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti E-Learning yang dilakukan pada waktu yang sama . dalam arti, proses E-Learning Synchronus terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik namun, dilaksanakan secara *online* . E-Learning Synchronus diawali dengan pendidik memberikan sebuah materi dengan menggunakan slideshow dan pserta didik bisa mendengarkan dan melihat secara langsung melalui internet. E-Learning *synchronous* merupakan sebuah implementasi gambaran dari kelas nyata, namun bersifat secara maya ( *Virtual* ), E-Learning Synchronus biasa disebut juga dengan *Virtual Classroom*.

*Asynchronous* berarti E-Learning yang dilakukan pada waktu yang tidak sama. Dalam arti, *asynchronous* merupakan kebalikan daripada *synchronous* dimana prosesnya tidak mengharuskan pendidik dan peserta didik mengambil waktu yang sama. E-Learning *asynchronous* inilah yang menjadi pokok kepopuleran *E-Learning*, karena *asynchronu* memberikan akses bagi peserta didik untuk mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas. (Hartanto, 2016)

## 2) Variasi Metode

Variasi metode merupakan kalimat yang terdiri dari 2 kata yaitu kata "*variasi*" dan "*metode*". Kata "*variasi*" mempunyai beberapa makna, bisa diartikan dengan

tindakan atau hasil perubahan, bisa juga diartikan Bentuk lain ataupun hiasan tambahan (KBBI, 2023) sedangkan "*Metode*" bisa diartikan suatu cara yang kita atur dengan teknik yang baik dan tata cara yang baik demi terwujudnya suatu tujuan tertentu (KBBI, 2016). Menurut (Sugiyono, 2017) "*metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu*" Variasi dalam metode pembelajaran menjadi sebuah aspek penting demi menjunjung nilai keaktifan dan kreativitas siswa, dengan bervariasinya metode pembelajaran membuat siswa dapat belajar dengan segala cara apapun, dan kondisi bagaimanapun. Metode pembelajaran modern sangat sekali mendukung dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi ini, karena seperti keunggulan daripada metode pembelajaran modern sendiri yaitu kompleks dan efisien, dengan model ini menjadikan kelas lebih interaktif dengan metode pembelajaran yang beragam.

Saat ini Indonesia sudah mulai menerapkan metode-metode pembelajaran modern ini, salah satunya dengan adanya Kurikulum merdeka kampus merdeka, kurikulum ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan lulusan yang sangat kompeten, baik itu di segi soft skills, maupun hard skills, dengan mengandalkan program-program yang mereka unggulan (Yasmayansyah & Sesmiarni, n.d.) seperti dengan adanya program pertukaran mahasiswa (PMM) yang mana bertujuan untuk meningkatkan relasi hubungan antar mahasiswa di Negara ini, karena dengan program ini, mahasiswa dapat mencoba atau menimba ilmu bukan hanya di satu universitas saja, akan tetapi juga bisa menimba ilmu, menambah relasi di universitas lain yang bahkan jauh dari tempat asal universitasnya.

Selain daripada dua kelebihan diatas masih banyak kelebihan-kelebihan lain dari metode pembelajaran modern ini.

## **2. Implementasi Pembelajaran Modern**

Mengembangkan dan mengimplementasikan metode pembelajaran modern menjadi suatu langkah awal yang baik bagi majunya pendidikan di Negara ini, akan tetapi, mengembangkan pembelajaran modern tidak semudah yang dibayangkan, karena setiap guru/dosen harus mampu meningkatkan skil individualnya, bukan

hanya tantangan bagi si murid ataupun mahasiswa nya, guru ataupun dosen juga dituntut untuk bisa mengimplementasikan terlebih dahulu metode resistensi bagi diri mereka. Metode resistensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru supaya mampu bisa menampung semua soft skill yang dimiliki siswa, dari mulai berbicara, membaca, ataupun mempraktekkan agar supaya bisa melakukan pembelajaran secara tentative dan konstruktif.(Dewi & Erni, 2018)

## **KESIMPULAN**

Transformasi pembelajaran dari metode konvensional ke metode modern di era digital menawarkan berbagai tantangan dan peluang. Metode konvensional, yang mengandalkan tatap muka dan ceramah langsung, telah lama digunakan dan memiliki kelebihan dalam membangun interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Namun, dengan kemajuan teknologi, munculnya E-Learning dan pembelajaran daring memberikan alternatif yang lebih fleksibel dan efisien.

E-Learning, baik dalam bentuk synchronous maupun asynchronous, memungkinkan pembelajaran diakses kapan saja dan di mana saja, mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya. Efisiensi waktu menjadi salah satu keunggulan utama dari pembelajaran modern, dimana proses belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Pembelajaran modern juga mendorong kreativitas, inovasi, dan partisipasi aktif dari peserta didik.

Namun demikian, implementasi pembelajaran modern memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai dan akses internet yang stabil. Tantangan ini harus diatasi agar seluruh peserta didik dapat merasakan manfaat dari transformasi ini. Selain itu, adaptasi kurikulum dan metode pengajaran juga perlu dilakukan agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran digital.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan teknologi dan akses internet yang semakin luas memberikan peluang besar untuk mengimplementasikan pembelajaran modern. Program pemerintah seperti "Making Indonesia 4.0" yang berfokus pada pembangunan manusia dan penguasaan teknologi juga mendukung transformasi ini.

Secara keseluruhan, perpindahan dari metode pembelajaran konvensional ke metode modern di era digital merupakan langkah progresif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Meski demikian, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi dari metode pembelajaran modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cihuy, P.G. (2019) Mencari Peluang di REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Untuk Melalui Era Disrupsi 4.0: Queen Publisher. Queency Publisher.
- Covey, Stephen R. (1989). *The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change*. Free Press.
- Dahiya, S. (2012). E-learning: A way to improve learning and teaching in education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(3), 112-120.
- Dewi, & Erni. (2018). Metode embelajaran modern dan konvensional. *Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2, 44.
- Finaka, A., & Nurhanisah, Y. (2019). *4 Pilar Visi Indonesia 2045*. Indonesia Baik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/4-pilar-visi-indonesia-2045>
- Gagne. (1977). *pengertian pembelajaran*.
- Gea, A. A. (2014). TIME MANAGEMENT: MENGGUNAKc. *Humaniora*, 5(2), 777–785.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- IDC. (2022). Indonesia Smartphone Market Grows 11.5% YoY in Q1 2022 as Demand Recovers Post-COVID. Diakses dari IDC website.
- Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *BASICEDU*, 8, 1.
- KBBI. (2023). *Asal Kata Variasi*. 9 Juli. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/variasi>
- Krippendorff, K. (2013) *Content Analysis. An Introduction to Its Methodology* (3rd ed). California, CA: Sage Publications.

- Mutia, I., & Leonard, L. (2013). *KAJIAN PENERAPAN E-LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI*. 6, 278.  
[https://www.researchgate.net/publication/323571845\\_KAJIAN\\_PENERAPAN\\_E-LEARNING\\_DALAM\\_PROSES\\_PEMBELAJARAN\\_DI\\_PERGURUAN\\_TINGGI](https://www.researchgate.net/publication/323571845_KAJIAN_PENERAPAN_E-LEARNING_DALAM_PROSES_PEMBELAJARAN_DI_PERGURUAN_TINGGI)
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1).  
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Unida, D. (2019). *Apa itu Pembelajaran?* <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html#>
- Yasmayansyah, & Sesmiarni, Z. (n.d.). Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka. *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1, 29.